

BAB V

PEMBAHASAN

1. Metode Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Berdasarkan data temuan yang telah dipaparkan, diketahui bahwa sudah terlihat adanya kedisiplinan beribadah shalat pada siswa terutama kegiatan ibadah shalat dhuhur, shalat dhuha dan shalat jum'at berjamaah. Untuk penjelasan yang lebih detail mengenai kegiatan ibadah shalat tersebut, penjelasannya sebagai berikut:

a. Metode Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat dhuhur

Ibadah shalat dhuhur berjamaah merupakan ibadah rutin yang nampak pada siswa. Cara guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah yakni dengan cara membuat jadwal di karenakan kondisi masjid yang belum memadai dengan jumlah keseluruhan siswa yang ada. Pihak sekolah melakukan penjadwalan yaitu, setiap adzan dhuhur berkumandang lima kelas yang masuk dalam jadwal shalat hari itu harus segera ke masjid di dampingi oleh guru pada jam tersebut, sedangkan kelas lainnya bisa langsung pulang. Ibadah shalat dhuhur berjamaah ini sekolah sangat mengharuskan siswa untuk melaksanakannya.

Sekolah sangat menekankan kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah karena shalat dhuhur merupakan shalat wajib yang wajib dikerjakan oleh semua umat islam, karena didalam shalat dhuhur berjamaah terdapat 27 derajat dibanding dengan shalat sendirian maka dari itu sekolah menekankan untuk

dilaksanakan secara berjamaah. Dan shalat dhuhur ini sudah menjadi kegiatan rutinitas siswa dalam sehari-hari.

Hal tersebut sudah menjadi kewajiban guru PAI untuk selalu mendisiplinkan siswanya dengan metode dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah, dengan adanya metode guru tersebut maka akan membantu guru sehingga mencapai tujuan yang diinginkan dan mengingat juga shalat adalah suatu kewajiban bagi orang islam.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiya Daradjat mengatakan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam adalah merupakan guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.¹

Berikut ini adalah 4 bentuk metode yang diterapkan guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah pada siswa, yaitu:

- 1) Metode Pembiasaan yakni dengan membuat jadwal shalat dhuhur berjamaah secara bergantian. Membuat jadwal merupakan metode untuk lebih terjadwalnya kegiatan siswa dan pembuatan jadwal merupakan bagian dari pembentukan peraturan. Dengan adanya jadwal maka semua kegiatan siswa akan terkoodinir dengan baik dan teratur. Demikian yang di lakukan di SMP Negeri 3 Kedungwaru yaitu membuat jadwal untuk ibadah shalat dhuhur berjamaah, semuanya di konsep tepat waktu dan sesuai dengan jadwal. Adapun pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di lakukan penjadwalan ini

¹ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah.....*, hal. 99

agar siswa mudah dikondisikan dan juga karena kondisi masjid belum cukup untuk menampung semua jumlah siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan metode pembiasaan yakni untuk melaksanakan tugas secara benar dan rutin terhadap peserta didik diperlukan pembiasaan.²

- 2) Nasehat merupakan cara meningkatkan kedisiplinan shalat yang dilakukan oleh guru PAI dengan cara menasehati langsung kepada siswa untuk selalu disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah. Misalnya saja guru selalu mengajak siswa untuk pergi ke masjid untuk mengerjakan shalat dan menasehati ketika ada siswa yang malas pergi ke masjid dan menegur apabila ada siswa yang tidak mau melaksanakan shalat dhuhur.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan yakni nasehat paling sering digunakan oleh orang tua, pendidik dan da'i terhadap peserta didik dalam proses pendidikannya. Memberi nasehat sebenarnya merupakan kewajiban kita selaku muslim³

Sesuai juga dengan pendapat Al-Ghazali dalam Muntahibun Nafis: Seorang pendidik mempunyai tugas yang utama yaitu menyempurnakan,

² Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hal. 19-21

³ Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hal. 20

membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt.⁴

- 3) Keteladanan atau *uswatun hasanah* guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuhur yaitu dengan memberi contoh kepada para siswa dengan berwudhu terlebih dahulu, shalat lebih dahulu dan dengan menempati sofa shalat yang paling depan terlebih dahulu. Memberi contoh yang dilakukan tersebut sudah bagus, karena figur seorang guru akan dilihat dan menjadi contoh bagi peserta didik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Menurut Zakiyah Daradjat, dkk syarat menjadi guru pendidikan agama Islam adalah bertaqwa kepada Allah, karena tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, tetapi dia sendiri tidak bertakwa kepada Nya.⁵

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Erwati Azis bukunya Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam yakni, *uswatun hasanah* merupakan cara yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan cara-cara lainnya Melalui cara ini orang tua, pendidik atau da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak atau peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya.

Selain mengajarkan teori-teori pendidikan akhlak, yang paling penting ialah memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak atau peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun di tengah

⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 90

⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam....*, hal. 44

masyarakat. Jadi perkataan atau anjuran tidak akan memberikan efek yang berarti jika tidak di ikuti dengan perbuatan nyata. Karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran dan larangan, tetapi harus disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata(Uswatun Hasanah).⁶

Keteladanan yang baik memberikan pengaruh besar terhadap jiwa anak. Rasulullah sendiri mendorong kedua orangtua, agar menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka. Biasanya mereka selalu memperhatikan dan mengawasi perilaku orang dewasa.⁷

b. Metode Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat dhuha

Ibadah shalat dhuha merupakan ibadah Sunnah yang rutin dan yang nampak pada siswa. Shalat dhuha dilakukan secara bergantian setiap harinya di karenakan kondisi masjid yang belum memadai dengan jumlah jamaah yang ada. Pihak sekolah melakukan penjadwalan yaitu, setiap harinya lima kelas yang terjadwal melaksanakan shalat dhuha, siswa yang terjadwal shalat dhuha pada hari itu harus segera ke masjid melaksanakan shalat dhuha. sedangkan kelas lainnya yang tidak terjadwal shalat dhuha pada hari itu melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Ibadah shalat dhuha ini sekolah mengharuskan siswa untuk melaksanakan, boleh shalat dhuha munfarid maupun berjamaah. hal ini bagus dilakukan guru agar lebih efektif dalam membina iman dan ketaqwaan peserta didik dan agar terlaksananya kegiatan ibadah shalat secara rutin.

⁶ Erwati Azis, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam...*, hal. 105

⁷ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi...*, hal. 457

Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiya Daradjat mengatakan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam adalah merupakan guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.⁸

Berikut ini adalah 4 bentuk metode yang diterapkan guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha pada siswa, yaitu:

- 1) Metode Pembiasaan merupakan cara meningkatkan kedisiplinan yang dilakukan guru dengan cara mengulang-ngulang kegiatan shalat dhuha berjamaah maupun munfarid setiap harinya, agar siswa terbiasa dengan kegiatan tersebut. Dengan pembiasaan tersebut maka siswa akan terlatih untuk melaksanakan shalat dhuha setiap harinya. Misalnya terjadwal ketika memasuki waktu yang sudah dijadwalkan untuk melaksanakan shalat dhuha langsung begerak menuju masjid yang didampingi oleh guru pada jam mata pelajaran tersebut. Hal ini bagus dilakukan oleh guru untuk membiasakan peserta didik agar disiplin melaksanakan ibadah shalat dhuha sehingga terjadi rutinitas, yang dapat memudahkan seorang guru dalam mendidik.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan metode pembiasaan yakni untuk melaksanakan tugas secara benar dan rutin terhadap peserta didik diperlukan pembiasaan.⁹

⁸ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*,..., hal. 99

⁹ Muchtar, *Fikih Pendidikan*..., hal. 19-21

2) Nasehat merupakan diterapkan dengan menasehati siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat. Nasehat merupakan cara meningkatkan kedisiplinan shalat yang dilakukan oleh guru PAI dengan cara menasehati langsung kepada siswa untuk selalu disiplin dalam melaksanakan shalat. Misalnya saja guru selalu mengajak siswa untuk pergi ke masjid untuk mengerjakan shalat dan menasehati ketika ada siswa yang malas pergi ke masjid. Metode nasehat guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha yaitu dengan memberi nasehat lewat Slogan, arahan dan teguran. Hal ini bagus dilakukan oleh guru PAI yang bertanggung jawab terhadap peserta didik untuk selalau menasehati sehingga hatinya tergugah dan lebih disiplin dalam melaksanakan shalat.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan yakni nasehat paling sering digunakan oleh orang tua, pendidik dan da'i terhadap peserta didik dalam proses pendidikannya. Memberi nasehat sebenarnya merupakan kewajiban kita selaku muslim¹⁰

Sesuai juga dengan pendapat Al-Ghazali dalam Muntahibun Nafis: Seorang pendidik mempunyai tugas yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt.¹¹

¹⁰ Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hal. 20

¹¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Isla....*, hal. 90

- 4) Keteladanan atau *uswatun hasanah* diterapkan dengan cara guru memberi contoh dan datang lebih dahulu berwudhu terlebih dahulu. dan dengan ikut shalat dhuha di masjid. Memberi contoh yang dilakukan tersebut sudah bagus, karena figur seorang guru akan dilihat dan menjadi contoh bagi peserta didik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Menurut Zakiyah Daradjat, dkk syarat menjadi guru pendidikan agama Islam adalah bertaqwa kepada Allah, karena tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, tetapi dia sendiri tidak bertakwa kepada Nya.¹²

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Erwati Azis bukunya Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam yakni, *uswatun hasanah* merupakan cara yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan cara-cara lainnya Melalui cara ini orang tua, pendidik atau da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak atau peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya.

Selain mengajarkan teori-teori pendidikan akhlak, yang paling penting ialah memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak atau peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun di tengah masyarakat. Jadi perkataan atau anjuran tidak akan memberikan efek yang berarti jika tidak di ikuti dengan perbuatan nyata. Karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran dan larangan, tetapi harus

¹² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam....*, hal. 44

disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata (Uswatun Hasanah).¹³

Keteladanan yang baik memberikan pengaruh besar terhadap jiwa anak. Rasulullah sendiri mendorong kedua orangtua, agar menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka. Biasanya mereka selalu memperhatikan dan mengawasi perilaku orang dewasa.¹⁴

- 5) Hukuman, hal ini bertujuan memberikan efek jera sehingga tidak mengulangi kesalahan dan agar disiplin dalam melaksanakan shalat. Dengan hukuman guru bisa memberi peringatan dan sanksi kepada siswa yang malas. metode hukuman guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha yaitu dengan memberi hukuman berupa shalat sendiri dimasjid kepada para siswa yang meninggalkan shalat, dan juga memberikan peringatan kepada para siswa yang tidak ikut shalat. Hal ini bagus dilakukan oleh guru PAI karena akan memberi efek jera kepada siswa yang malas mengerjakan shalat, dan juga dengan hukuman tersebut dapat mendorong agar lebih disiplin.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan yakni hukuman Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik. Kita menghukum karena

¹³ Erwati Azis, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*,..., hal. 105

¹⁴ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*,..., hal. 457

anak/ peserta didik berperilaku tidak baik. Karena itu yang patut kita benci perilakunya bukan orangnya.¹⁵

Hal tersebut juga sesuai dengan teori Menurut Conny R. Semiawan, pada dasarnya ada dua dorongan yang mempengaruhi kedisiplinan, Dorongan yang datangnya dari luar yaitu karena adanya perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya. yaitu:¹⁶

c. Metode Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat jum'at

Shalat jum'at adalah shalat yang wajib dilaksanakan oleh laki-laki yang sudah baligh, dan bagi perempuan hukumnya Sunnah. Ibadah shalat jum'at merupakan ibadah shalat wajib bagi laki-laki yang rutin dan yang Nampak dilakukan oleh para siswa dan para guru dimasjid sekolah SMP Negeri 3 Kedungwaru. Shalat jum'at dilakukan secara bergantian setiap minggunya di karenakan kondisi masjid yang belum memadai dengan jumlah jamaah yang ada. Pihak sekolah melakukan penjadwalan yaitu, setiap satu bulan sekali perkelas terjadwal melaksanakan shalat jum'at, siswa yang terjadwal shalat jum'at pada hari itu harus segera ke masjid melaksanakan shalat jum'at berjamaah bersama para guru. sedangkan kelas lainnya yang tidak terjadwal shalat jum'at pada hari itu boleh langsung pulang, tapi boleh apabila mengikuti shalat jum'at disekolah walaupun tidak terjadwal. Ibadah shalat jum'at ini sekolah mewajibkan siswa untuk melaksanakan secara berjamaah sesuai jadwalnya.

¹⁵ Muchtar, *Fikih Pendidikan..* ..., hal. 21-22

¹⁶ Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak....*, hal. 95

Hal tersebut baik dilakukan oleh guru dan memang sudah menjadi kewajiban guru untuk selalu mendisiplinkan siswanya dengan berbagai cara dalam meningkatkan kedisiplinan shalat jum'at berjamaah, dengan adanya penjadwalan tersebut maka akan membantu guru sehingga mencapai tujuan iman dan taqwa dan mengingat bahwa shalat adalah suatu kewajiban bagi orang islam

Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiya Daradjat mengatakan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam adalah merupakan guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.¹⁷

Berikut ini adalah 4 bentuk metode yang diterapkan guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan shalat jum'at berjamaah pada siswa, yaitu:

- 1) Metode Pembiasaan penerapannya dilakukan dengan penjadwalan untuk melaksanakan shalat jum'at berjamaah, sekolah membuat jadwal setiap kelas setiap satu bulan satu kali terjadwal ikut berjamaah shalat jum'at disekolah. Pembiasaan merupakan cara meningkatkan kedisiplinan yang dilakukan guru dengan cara mengulang-ngulang kegiatan shalat jum'at berjamaah. agar siswa terbiasa dengan kegiatan tersebut. Dengan pembiasaan tersebut maka siswa akan terlatih untuk melaksanakan shalat jum'at berjamaah . yang masuk jadwal pada hari itu langsung begerak

¹⁷ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*,..., hal. 99

menuju masjid yang didampingi oleh guru sebelum adzan dikumandangkan, dan yang tidak terjadwal bisa langsung pualang.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan metode pembiasaan yakni untuk melaksanakan tugas secara benar dan rutin terhadap peserta didik diperlukan pembiasaan.¹⁸

- 2) Nasehat merupakan diterapkan dengan menasehati siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat. Nasehat merupakan metode atau cara meningkatkan kedisiplinan shalat yang dilakukan oleh guru PAI dengan cara menasehati langsung kepada siswa untuk selalu disiplin dalam melaksanakan shalat jum'at berjamaah. Misalnya saja guru selalu mengajak siswa untuk pergi ke masjid untuk mengerjakan shalat dan menasehati ketika ada siswa yang malas pergi ke masjid.

Hal ini bagus dilakukan oleh guru PAI yang bertanggung jawab terhadap peserta didik untuk selalau menasehati sehingga hatinya tergugah dan lebih disiplin dalam melaksanakan shalat

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan yakni nasehat paling sering digunakan oleh orang tua, pendidik dan da'i terhadap peserta didik dalam proses pendidikannya. Memberi nasehat sebenarnya merupakan kewajiban kita selaku muslim¹⁹

¹⁸ Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hal. 19-21

¹⁹ Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hal. 20

Sesuai juga dengan pendapat Al-Ghazali dalam Muntahibun Nafis: Seorang pendidik mempunyai tugas yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt.²⁰

- 6) Keteladanan atau *uswatun hasanah* diterapkan diterapkan dengan cara guru memberi contoh langsung kepada para siswa dengan berangkat lebih dahulu dan juga wudhu lebih dahulu daripada siswa. Memberi contoh yang dilakukan tersebut sudah bagus, karena figur seorang guru akan dilihat dan menjadi contoh bagi peserta didik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Menurut Zakiyah Daradjat, dkk syarat menjadi guru pendidikan agama Islam adalah bertaqwa kepada Allah, karena tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, tetapi dia sendiri tidak bertakwa kepada Nya.²¹

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Erwati Azis bukunya Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam yakni, *uswatun hasanah* merupakan cara yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan cara-cara lainnya Melalui cara ini orang tua, pendidik atau da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak atau peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya.

Selain mengajarkan teori-teori pendidikan akhlak, yang paling penting ialah memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak atau peserta

²⁰ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*,..., hal. 90

²¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,...,hal. 44

didik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun di tengah masyarakat. Jadi perkataan atau anjuran tidak akan memberikan efek yang berarti jika tidak di ikuti dengan perbuatan nyata. Karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran dan larangan, tetapi harus disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata (Uswatun Hasanah).²²

Keteladanan yang baik memberikan pengaruh besar terhadap jiwa anak. Rasulullah sendiri mendorong kedua orangtua, agar menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka. Biasanya mereka selalu memperhatikan dan mengawasi perilaku orang dewasa.²³

2. Hambatan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Faktor penghambat metode guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik baik internal maupun eksternal di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung terdiri dari : kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya motivasi dan antusias siswa, dan lingkungan keluarga.

kurangnya kedisiplinan siswa, salah satu yang menjadi faktor penghambat sebuah kegiatan ibadah shalat di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. Karena kedisiplinan sangatlah penting untuk membangun kebiasaan ibadah shalat siswa dan pengendalian diri siswa menjadi lebih baik dan sesuai dengan aturan di sekolah. Berkaitan dengan hal ini sesuai pendapat Webster's New World Dictionary

²² Erwati Azis, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*,..., hal. 105

²³ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*..., hal. 457

memberikan batasan disiplin sebagai : latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien.²⁴

Kedisiplinan membangun kebiasaan baik siswa, meningkatkan kemampuannya dalam bertahan, serta melindungi orang dari godaan yang membingungkan dan pola hidup yang membahayakan atau tidak seimbang. Kedisiplinan juga membangun kebiasaan hubungan antar pribadi, meningkatkan stabilitas dan keteraturan kelompok di dalam kelas, keluarga dan masyarakat.

Kurangnya motivasi dan antusias siswa, motivasi sangatlah diperlukan oleh siswa karena dengan motivasi siswa mampu melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuan. Adanya motivasi dari siswa maka akan timbul kesadaran, betapa pentingnya pengaruh seorang guru PAI meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat selain motivasi dari diri guru sendiri, guru juga harus memberi dorongan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan ibadah. Motivasi adalah suatu syarat mutlak untuk belajar disiplin. Banyak kita temui di sekolah banyak siswa yang malas, tidak disiplin, suka membolos dll. Motivasi tidak cukup diberikan lewat ucapan melainkan lewat tindakan yang baik dari seorang guru. Mengenai hal ini menurut Menurut Conny R. Semiawan, mengatakan: pada dasarnya ada dua dorongan yang mempengaruhi kedisiplinan, Dorongan yang datangnya dari luar yaitu karena adanya perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya.²⁵

²⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*, hal. 172

²⁵ Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak....*, hal. 95

Motivasi dan antusias dari siswa juga sangat penting pada pelaksanaan beribadah siswa guna untuk keberhasilan pendidikan guru dengan tujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa. Sesuai dengan pendapat dari Hadirja Paraba yang menyatakan bahwa:

“Guru pendidikan agama Islam adalah merupakan figur atau tokoh utama yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan peserta didik dalam bidang agama Islam yang meliputi tujuh usut pokok yaitu: keimanan, ketaqwaan, ibadah, Al Qur’an, syariah, muamalah dan akhlaq.”²⁶

Dari uraian di atas dapat di ambil penjelasan bahwa, motivasi merupakan serangkaian untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu. Sedangkan antusias merupakan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Jadi seseorang tersebut bisa berusaha untuk menggelakkan perasaan menjadi tertarik yang di rangsang factor dari luar, akan tetapi motivasi dan antusias sudah tumbuh di dalam diri seseorang.

3. Solusi Mengatasi Hamatan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

a. Solusi untuk mengatasi hambatan secara internal

- 1) Solusi dalam mengatasi kurangnya kedisiplinan ibadah shalat siswa yaitu diberi nasihat dan peringatan secara lisan dan tulisan. Hal ini baik dilakukan, karena nasehat adalah cara yang halus yang dapat diterima dengan lapang dada untuk mendorong siswa agar lebih disiplin beribadah shalat, begitu juga dengan peringatan kepada siswa yang kurang disiplin ini

²⁶ Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam...* hal. 3

juga perlu dilakukan jika memang dengan peringatan dapat mendorong siswa dapat lebih disiplin.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Conny R. Semiawan, pada dasarnya ada dua dorongan yang mempengaruhi kedisiplinan, Dorongan yang datangnya dari luar yaitu karena adanya perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya.²⁷

2) Solusi dari hambatan kedua tentang kurangnya motivasi dan antusias siswa

Untuk mengatasi kurangnya motivasi dan antusias siswa dalam melaksanakan shalat disekolah yaitu dengan pendekatan secara emosional. Hal ini bagus untuk dilakukan karena dengan melalui pendekatan kita akan tahu masalah yang hadapi peserta didik sehingga seorang guru dapat mengabil tindakan yang lebih tepat untuk mendisiplinkan peserta didik.

Sesuai dengan pendapat dalam buku karya Asef Umar fahrudin, yang menjelaskan bahwa:

Motivasi yang diberikan guru bisa menjadi titik pelita penerang bagi kehidupan siswa. Sejatinya, semua orang akan sangat senang jika diberi motivasi positif. Dengan motivasi tersebut, ia akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjamkan kreativitasnya diatas persada dunia ini.²⁸

Hal tersebut sesuai dengan peran seorang guru yakni sebagai motivator sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah Djamarah yaitu

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Motivasi dapat afektif, bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan

²⁷ Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak....*, hal 95

²⁸ Asef Umar fahrudin, *menjadi guru favorit....*, hal. 85

kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.²⁹

3) Solusi dari hambatan ketiga tentang fasilitas yang kurang memadai

Untuk mengatasi kurangnya luasnya masjid sekolah, maka sekolah membuat jadwal pelaksanaan shalat secara bergantian. Hal ini baik untuk dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut karena dengan penjadwalan yang baik kegiatan ibadah shalat disekolah tetap bisa berjalan dan dapat dibiasakan meskipun fasilitas masjid kurang luas.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan konsep dalam bukunya asef umar fahrudin dalam bukunya menjadi guru favorit yaitu;

Inti pembiasaan adalah pengulangan. ketika sesuatu hal itu sudah terbiasa dilakukan maka hal tersebut sulit untuk ditinggalkan. Kalau sudah menjadi sulit untuk ditinggalkan maka sesuatu hal tersebut sudah tertanam melekat pada diri seseorang.³⁰

Juga sesuai dengan teori menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan metode pembiasaan yakni untuk melaksanakan tugas secara benar dan rutin terhadap peserta didik diperlukan pembiasaan.³¹

b. Solusi untuk mengatasi faktor hambatan secara eksternal sebagai berikut:

Solusi untuk mengatasi hambatan faktor lingkungan keluarga yang berbeda-beda .pihak sekolah dan guru PAI bekerja sama dari beberapa pihak yang berpengaruh dalam perkembangan jiwa anak untuk selalu disiplin

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif ...*, hal. 44-48

³⁰ Asef Umar fahrudin, *menjadi guru favorit, ...*, hal. 84

³¹ Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hal. 19-21

beribadah. Diantaranya adalah guru, siswa, sekolah dan orang tua di rumah. Oleh karena itu, dalam rangka mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru PAI adalah salah satunya melakukan kerja sama dengan beberapa pihak tersebut.

Hal ini baik dilakukan guru untuk menjalin hubungan interpersonal sehingga hubungan guru dengan murid maupun dengan pihak lainnya seperti orang tua siswa dapat terjalin dengan baik. Dengan terjalinnya hubungan dan kerja sama yang baik maka seorang guru akan mudah meberlakukan peraturan kedisiplinan disekolah, dan orang tua juga mengetahui tentang keisiplinan anaknya disekolah, sehingga orang tua juga mengontrol kedisiplinan anaknya. Karena kedisiplinan siswa disekolah kemungkinan besar juga akan berpengaruh pada kedisiplinan siswa dirumah.

Hal itu sesuai dengan pendapat Menurut Conny R. Semiawan tentang implementasi disiplin di sekolah bahwa:

Sekolah yang memberlakukan peraturan terlalu ketat tanpa melakukan kualitas emosional yang dituntut dalam hubungan interpersonal antar guru akan menimbulkan rasa tak aman, ketakutan, serta keterpaksaan dalam perkembangan anak. Tetapi sebaliknya, sekolah yang dapat memperlakukan peraturan secara rapi yang dilandasi oleh kualitas emosional yang baik dalam hubungan guru dan murid atau manusia lainnya, akan menghasilkan ketaatan yang spontan.³²

³² Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak....*, hal.